**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan. Adapun yang diteliti adalah Penerapan *Metode Role playing* untuk Meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar pada Pokok Bahasan *Harga diri* Mata Pelajaran PKn. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang objek peneliti, peneliti akan mendeskripsikan MI Tarbiyatussibyan secara keseluruhan.

MI Tarbiyatussibyan Boyolangu berdiri pada tanggal l1 Juli 1968. Pendiri MI Tarbiyatussibyan berawal dari kerjasama pihak yang mewaqafkan tanah MI beserta beberapa tokoh muslim di desa Boyolangu untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah beserta Madrasah Diniyah guna mengembangkan syariat agama islam.

Pendirian lembaga pendidikan tersebut dipelopori oleh Bapak Banu Arifin selaku waqaf. Awalnya pendirian MI Tarbiyatussibyan hanya difungsikan untuk Pendidikan Diniyah. Akhirnya lambat naun semakin berkembang Bapak Banu Arifin beserta istrinya Ibu Nafisah bekerjasama dengan tokoh-tokoh Islam Boyolangu berniat untuk mengembangkan Madrasah yang semula hanya digunakan untuk diniyah menjadi Madrasah formal dibawah naungan Departemen Agama.[[1]](#footnote-2)

1. **Identitas Sekolah**
2. Nama Sekolah : Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung
3. Alamat Sekolah : Ds. Boyolangu Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung
4. Nss : 111235040010
5. Tahun Berdiri : 1968
6. Nama Pendiri Sekolah : Bapak Banu Arifin
7. Nama Kepala Sekolah : Bu Siti Mas’amah, S.Pd.I
8. **Sejarah Berdirinya MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung**

MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung terus berkembang hingga saat ini memiliki 67 siswa yang terbagi menjadi 6 kelas, dengan rincian: kelas I ada 17 siswa, kelas II ada 14 siswa, kelas III ada 8 siswa, kelas IV ada 8 siswa, kelas V ada 12 siswa, dan kelas VI ada 8 siswa. Sedangkan jumlah guru dan karyawan seluruhnya ada 10 orang. Terdiri dari 6 guru kelas, dan 4 guru bidang studi.

MI Tarbiyatussibyan Boyolangu merupakan sekolah yang program pendidikan yang seluruh aktifitas berada di sekolah. Kegiatan pokoknya adalah mengembangkan bidang akademik, ketrampilan hidup, sains-teknologi, dan pendidikan agama yang menjiwai seluruh pembelajaran.

Dengan mengedepankan pengolahan ranah kognitif, afektif dan psikomotor, MI Tarbiyatussibyan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tarbiyatussibyan dengan model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Menyenangkan), belajar secara kontekstual dan situasional.

1. **Visi, Misi, dan Tujuan MI Tarbiyatussibyan Boyolangu**

* **Visi**

Visi MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung adalah:

**“**Sebagai lembaga pendidikan islam tingkat dasar yang dikelola secara profesional sehingga diharapkan mampu menguasai dasar-dasar Iptek dan Imtaq, hafal juz amma, baca tulis Al Qur’an dengan tartil, serta berbahasa Arab dan Inggris secara pasif”

* **Misi**

Kegiatan dan upaya mencapai misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan KBM yang optimal dengan bentuk PAKEM.
2. Mewujudkan pendidikan ketrampilan dan kesenian yang optimal.
3. Membaca doa diawal dan diakhir pelajaran serta melaksanakan jamaah Sholat Dzuhur.
4. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pendidikan.
5. Mengembangkan dasar-dasar ilmu islam dan umum sebagai pendidikan tingkat dasar dan pasca RA/TK dengan menggunakan pendekatan semi *Modern*.

* **Tujuan Sekolah**

Tujuan sekolah berdasarkan tujuan pendidikan Nasional dan kepada visi, misi sekolah sebagai berikut:

1. Meningkatkan “CALISTUNG” (membaca, menulis, berhitung).
2. Mewujudkan standar kelulusan 7, 50.
3. Menekankan jumlah siswa mengulang di kelas awal mengupayahkan bebas DO.
4. Memperkecil prosebtase absensi siswa.
5. Mengupayahkan tenaga pendidikan berijasah Sarjana.
6. Pengadaan tenaga administrasi, penjaga, dan perpustakawan.
7. Menertibkan absensi karyawan SD.
8. Pengadaan meubeller yang memadai.
9. Pengadaan Ruang UKS.
10. Pengadaan Ruang perpustakaan.
11. Pengadaan Ruang Mushola.
12. Pengadaan Ruang Laborit.
13. Perbaikan dan penambahan alat peraga.
14. **Struktur Organisasi MI Tarbiyatussibyan**

Adapun struktur organisasi MI Tarbiyatussibyan adalah sebagaimana terlampir pada lampiran III

1. **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sistem pendidikan yang mempengaruhi berhasil tidaknya suatu proses pendidikan. Keberadaan yang dimiliki suatu sekolah mencerminkan kemajuan sekolah tersebut.

MI Tarbiyatussibyan berdiri diatas tanah waqaf, secara keseluruhan banyaknya ruang dan fasilitas penunjang lain yang dimiliki Madrasah dalam sebagai berikut:

1. Keadaan gedung

* Jumlah gedung : 1
* Jumlah ruang : 6
* Ruang kelas : 5
* Ruang lain-lain : 1 (kantor)
* Jumlah : 6

1. Keadaan Ruang Kelas
2. Meja
3. Kursi
4. Papan tulis
5. Jam dinding
6. Tempat sampah
7. Rak buku
8. Rak sepatu
9. Poster – poster
10. Papan pajangan
11. Sapu
12. Keadaan Buku Mata Pelajaran

**Tabel 4.1**

**Sarana Prasarana di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Buku Mata Pelajaran** | **Kelas** | **Jumlah** |
| 1 | Matematika | I - VI | 65 |
| 2 | Bahasa Indonesia | I – VI | 65 |
| 3 | IPA | I – VI | 65 |
| 4 | IPS | I – VI | 65 |
| 5 | PKN | I – VI | 65 |
|  | TOTAL |  | 123 |

1. Keadaan Peralatan Laboratorium IPA

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Peralatan** | **Rasio** |
| 1 | Lemari | 1 buah |
| 2 | Peralatan pendidikan | 1 buah |
| 3 | Model kerangka manusia | 1 buah |
| 4 | Model tubuh manusia | 1 buah |
| 5 | Globe | 1 buah |
| 6 | Model tata surya | 1 buah |
| 7 | Kaca pembesar | 6 buah |
| 8 | Cermin datar | 6 buah |
| 9 | Cermin cekung | 6 buah |
| 10 | Lensa datar | 6 buah |
| 11 | Lensa cekung | 6 buah |
| 12 | Lensa cembung | 6 buah |
| 13 | Magnet batang | 6 buah |
| 14 | Poster IPA, terdiri dari:   1. Metamorfosis 2. Hewan langka 3. Hewan dilindungi 4. Tanaman khas indonesia 5. Contoh ekosistem 6. Sistem pernafasan hewan | 3 lembar  4 lembar  6 lembar  2 lembar  2 lembar  3 lembar |

1. **Data Kelas**

Dalam penelitian ini kelas III dijadikan sebagai obyek penelitian dengan jumlah siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Data Kelas III di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung**

**Tahun Ajaran 2011/2012**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Jenis Kelamin** | **Banyak siswa** |
| 1. | Laki-Laki | 4 |
| 2. | Perempuan | 4 |
| **Jumlah** | | 8 |

1. **Paparan Data**
2. **Observasi Awal**

Pada tanggal 28 Maret 2012, kami datang ke MI Tarbiyatussibyan untuk

silaturrahim sekaligus minta ijin kepada Kepala Sekolah di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang diadakan oleh kampus kami yakni STAIN Tulungagung. Kami disambut baik oleh kepala sekolah di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung. Dan saat itu juga Kepala Sekolah mengijinkan kami untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas disekolah MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung. Setelah itu kami di persilahkan untuk menemui wali kelas masing-masing sesuai dengan kelas yang akan diteliti.

Kebetulan saat itu guru wali kelas III ada di dalam kelas, beliau sedang santai di dalam kelas, akhirnya saya masuk ke kelas untuk melakukan wawancara awal kepada guru tersebut yang akan dijadikan subyek penelitian. Perolehan dari hasil wawancara tersebut, bahwa guru masih menggunakan pembelajaran tradisional, adapun metode yang dipakai sampai saat ini adalah ceramah, dan tanya jawab. Dan dari hasil pantauan peneliti, belum ada inovasi baru dari pihak sekolah untuk memperbaiki pembelajaran, khususnya mata pelajaran PKn, sehingga prestasi belajar siswa dalam mempelajari pelajaran PKn cenderung rendah, hal ini ditujukkan pada hasil nilai rapor yang diperoleh siswa kelas III pada semester II tengah semester sangat minim. Setelah memperoleh beberapa data yang menunjukkan bahwa siswa di MI Tarbiyatussibyan, khususnya kelas III perlu tindakan yang positif dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa kelas III dalam mempelajari PKn, maka mulai tanggal 19 April 2012 saya melakukan tindakan untuk melakukan penelitian di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.

1. **Pre Tes**
2. Rancangan Pre Tes

Pre tes dirancang dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap situasi pembelajaran sebelumnya, yakni metode ceramah. Adapun persiapan dalam pelaksanaan pre tes yakni membuat rencana pembelajaran sebagai berikut:

* Kegiatan Awal, guru memberikan salam, guru mengajak siswa membaca basmalah bersama-sama, guru mengabsen siswa dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menggugah semangat baru dalam diri peserta didik kemudian guru bertanya sedikit tentang pelajaran sebelumnya.
* Kegiata Inti, guru mulai melanjutkan dengan pemberian pre tes kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan atau daya ingat peserta didik terhadap pembelajaran yang diperoleh selama menggunakan metode yang tradisional yakni ceramah.
* Kegiatan Akhir, guru memberikan pesan-pesan yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, agar siswa selalu belajar, guru mengakhiri pelajaran dengan bacaan hamdalah dam mengucap salam.

1. Pelaksanaan Pre Tes

Pre tes dilaksanakan pada tanggal 19 April 2012 pada jam pertama, pre tes dilaksanakan selama 2x35 menit jam pelajaran. Suasana dikelas mulai agak ramai setelah membagikan soal yang akan dijawab oleh peserta didik, banyak peserta didik yang bertanya kepada teman dan juga guru untuk memperoleh jawaban yang sesuai. Adapun dokumen pelaksanaan saat Pre tes ditunjukkan pada lampiran 11.[[2]](#footnote-3)

1. Observasi dan Hasil Pre Tes

Dilihat dari hasil pre tes, banyak sekali siswa yang asal-asalan menjawab pertanyaan yang diberika, dan mereka kurang semangat serta kurang antusias untuk mengerjakannya, banyak peserta didik yang putus asa dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat dari ketidak siapan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Di lihat dari nilai yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa yang cenderung rendah. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah saja kurang cocok jika diterapkan dalam pembelajaran PKn. Indikator rendahnya pemahaman siswa adalah banyaknya siswa yang cenderung tidak peduli dengan jawabannya, apakah salah atau benar tidak adanya keinginan untuk bertanya jika mengalami kesulitan, mereka cenderung diam, tidak peduli dengan persoalan hasil yang mereka dapatkan. Itulah dampak karena siswa tidak diikut sertakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada saat mengerjakan pre tes, peserta didik kurang begitu semangat, dan isi jawabannya hanya separuh yang dijawab. Hasil nilai pre tes dapat dilihat dalam tabel:

**Tabel 4.3**

**Hasil Nilai Pre Tes Kelas III Pelajaran PKn**

**Di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung[[3]](#footnote-4)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Nilai** |
| 1. | Afufu Hasan F | 50 |
| 2. | Evi Amrina R | 90 |
| 3 | Hanifatul Ummah | 90 |
| 4 | Moh. Adib A | 50 |
| 5 | Moh. Jalaludin | 60 |
| 6 | Moh. Yusuf | 40 |
| 7 | Rafidatul Azizah | 70 |
| 8 | Zuliani Raudatul Jannah | 80 |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam satu kelas adalah 50% yakni dari 8 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak 4 orang. Sedangkan yang gagal sebanyak 4 orang atau sebesar 50%, karena skor tesnya kurang dari standar kelulusan yaitu 65. Ini semua menunjukan bahwa peserta didik selama ini kurang mengikuti proses pembelajaran PKn, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik yang sangat rendah.

1. Refleksi Pre Tes

Dari hasil pre tes dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah saja, kurang sesuai dan kurang cocok diterapkan dalam pembelajaran PKn pokok bahasan ***harga diri*** karena metode ini menyebabkan siswa kurang semangat dan antusias dalam belajar, nampak pada raut wajah peserta didik yang malas-malasan dalam menjawab soal pre tes yang diberikan oleh peneliti, dan rasa keingintahuan yang dimiliki kurang, sehingga mengakibatkan suasana kelas menjadi pasif dan dampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Dengan metode ceramah ini, peserta didik hanya mengandalkan informasi dari guru saja, padahal materi yang disajikan, dapat diakses dari berbagai sumber belajar.

Untuk menyikapi hasil dari pre tes yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya perbaikan/pembenahan sebagai berikut:

1. Mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Peneliti dalam hal ini akan melakukan tindakan kepada peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan Metode role playing.
2. Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Setelah peneliti mengadakan pre tes, rencana selanjutnya adalah menerapkan pembelajaran dengan metode pembelajaran role playing sesuai dengan tujuan kedatangan di MI Tarbiyatussibyan yaitu penerapan metode role playing untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran PKn di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.

1. **Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus I**
2. **Tahap Perencanaan**

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti membuat perencanaan atas dasar

sebagai berikut:

1. Pengamatan peneliti dengan melihat nilai pre tes yang dilakukan pada tanggal 19 April 2012, menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran PKn sangat rendah, hal ini dapat dikaitkan pemahaman dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn juga rendah, karena pada bayangan mereka belajar tentang PKn yang ada di lingkungan sekitar adalah sulit untuk dipahami, sebab selama ini metode pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab merupakan metode yang sangat lama dan metode itu sangat menyita waktu.
2. Dengan menggunakan metode role playing yang di dalamnya mengikuti peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan harapan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, dan dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa dalam setiap individu peserta didik.

Dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk standar kompetensi peserta didik memiliki harga diri sebagai individu.

Secara rinci rencana pembelajaran pada siklus pertama yang terdiri dari satu pertemuan, dengan menggunakan metode pembelajaran role playing adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar serta tujuan yang akan dicapai atau dikuasai peserta didik.
2. Menyampaikan materi secara garis besar serta memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi harga diri.
3. Tahap tanya jawab antara guru dengan peserta didik mengenai hal-hal yang telah dipelajari saat itu juga.
4. Melakukan peran di depan kelas sesuai skenario yang telah disusun guru sebelumnya
5. Menyimpulkan materi tentang harga diri dengan cara memperlihatkan gambar yang sudah disiapkan oleh guru.
6. Di akhir pelajaran, guru mengadakan evaluasi individu dan guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari saat itu juga (RPP terlampir).

Kriteria (indikator yang menjadi penanda) untuk menentukan bahwa metode yang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah yang sedang diupayakan pemecahannya, dilakukan secara kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas dapat dilihat dari aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran, seperti tingkat motivasi, keceriaan, keantusiasan dan keaktifan dalam mengikuti progam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan peneliti selama pembelajaran PKn berlangsung.Sedangkan secara kuantitas dilakukan dengan cara tes. Keberhasilan individu ditetapkan jika siswa memperoleh ketuntasan dalam pembelajaran.

Pada rencana tindakan siklus pertama, peneliti menerapkan pembelajaran PKn dengan menerapkan metode pembelajaran role playing. Metode ini diupayakan agar siswa mempunyai pemahaman, motivasi yang tinggi dan mampu berperan aktif dalam belajar di kelas serta terlibat dalam kerja sama antar siswa sehingga proses belajar mereka meningkat. Hal ini dilakukan agar masing-masing siswa tidak melakukan tindakan semaunya sendiri, seperti bermain, melamun, murung, dan mau berfikir sendiri serta tanggap dengan berbagai macam perintah guru yang sifatnya membangun, sehingga pengetahuan tentang pelajaran PKn menjadi maksimal dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan atau selama 70 menit, yang dilaksanakan pada tanggal 20 April 2012. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada peserta didik tentang bagaimana cara yang efektif dan efesien untuk dapat menguasai materi harga diri dalam pembelajaran PKn. RPP dikembangkan berdasarkan silabus yang dipakai wali kelas di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu selama ini.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku panduan guru sesuai dengan kurikulum KTSP, bersinar dan LKS (ulul albab). Sedangkan alat atau bahan yang dibutuhkan dalam program pembelajaran adalah naskah atau dialog bermain peran. Adapun untuk menangkap hasil peningkatan pemahaman siswa digunakan instrumen penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap aktifitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, dan tes hasil belajar siswa.

1. **Tahap pelaksanaan**

Pada awal pertemuan, sebelum siklus penelitian tindakan kelas dilaksanakan, peserta didik diberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari PKn dengan mengetahui pentingnya harga diri dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana tercantum pada lampiran. Selanjutnya juga dijelaskan tentang belajar mengatakan dan melakukan akan diperoleh daya serap yang tinggi atas perolehan hasil belajar, untuk itu yang memiliki kemampuan diatas rata-rata hendaknya dengan ringan tangan dapat membantu mereka yang memiliki kemampuan dibawahnya. Penjelasan ini diperlukan untuk menumbuhkan semangat rela menolong yang lemah dan meminimalkan perasaan enggan untuk membantu temannya.

Rangsangan selanjutnya adalah dengan mengemukakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, informasi tentang konsep-konsep yang akan dipelajari dan masalah-masalah yang akan dibahas, serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui sebagaimana disajikan dalam rencana pembelajaran.

Guru menjelaskan sedikit materi yang akan dibahas pada waktu itu, yaitu pentingnya harga diri yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana pada gambar yang sudah dilampirkan pada lampiran 15.[[4]](#footnote-5) Guru menjelaskan secara mendetail tentang pentingnya harga diri yang harus dikuasai siswa sesuai dengan indikator yang harus dicapai, kemudian memperagakan secara langsung naskah bermain peran sesuai dengan metode yang disusun. Beberapa siswa mulai antusias dalam memperagakan peran yang telah dipraktekkan oleh guru dan juga siswa, hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya beberapa peserta didik yang bertanya tentang hal-hal itu, dengan kata lain peserta didik berusaha mencari tahu apa yang belum dimengerti.

Selama 20 menit guru menjelaskan materi tentang harga diri. Kemudian siswa diajak untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok. Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan bersama tiap kelompok masing-masing. Sebagaimana dalam gambar yang sudah dilampirkan pada lampiran 15.[[5]](#footnote-6) Yaitu sebagai berikut:

1. Guru membagi kelompok, tiap kelompok terdiri dari 2 siswa. Ada 4 kelompok dalam satu kelas.
2. Tiap kelompok kumpul bersama kelompoknya masing-masing.
3. Guru dibantu siswa untuk membagikan lembar kerja yang akan dikerjakan oleh tiap-tiap kelompok.
4. Setiap siswa mendapat lembar kerja kelompok yang akan dibagikan oleh guru.
5. Siswa mengerjakan lembar kerja kelompok dengan anggota kelompoknya masing-masing.
6. Guru bersama siswa mengoreksi hasil kerja tiap kelompok.

Berdasarkan pengamatan, skor tiap-tiap kelompok adalah sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4**

**Skor Kelompok Mata Pelajaran PKn Kelas III**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kelompok** | **Skor Tes** | **Keterangan** |
| I | 100 | Lulus |
| II | 80 | Lulus |
| III | 100 | Lulus |
| IV | 80 | Lulus |

Pembelajaran berjalan selama 40 menit, dan waktu yang tersisa yaitu selama 30 menit, digunakan peneliti untuk menyimpulkan materi tentang pentingnya harga diri dan mengerjakan tes individu. Dalam pelaksanaan menyimpulkan materi ini, guru menyiapkan gambar berupa membedakan orang yang mempunyai harga diri dan orang yang tidak mempunyai harga diri. Siswa begitu antusias dalam menyimpulkan gambar yang ditunjukkan oleh guru

Tujuan dari bermain peran ini adalah agar siswa dapat membedakan dan memahami pentingnya harga diri dalam kehidupan sehari-hari serta siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya adalah ujian individu. Sebelum ujian dilaksanakan guru menginstruksi untuk memasukkan semua buku tulis dan alat-alat selain alat tulis.

Pada akhir siklus I ini, peneliti memperoleh dengan ketercapaian kompetensi dasar secara individu melalui tes individu pada pertemuan kedua, sebagaimana direncanakan pada tahap perencanaan. Skor tes individu siklus I sebagaiman disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5**

**Hasil Skor Tes Individu Siklus I Mata Pelajaran PKn**

**Kelas III MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Tingkat Penguasaan** | **Frekwensi** | **Status** |
| 1. | 86-100 | 3 | Lulus |
| 2. | 76-85 | 2 | Lulus |
| 3. | 60-75 | - | - |
| 4. | 55-59 | 2 | Tidak lulus |
| 5. | ≤54 | 1 | Tidak lulus |
| **Jumlah** | | 8 |  |

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa pada siklus I ini adalah 62,5% yakni dari 8 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak 5 orang. Sedangkan yang gagal sebanyak 3 orang siswa atau sebesar 37,5%.

1. **Hasil Observasi**

Ketika guru menjelaskan sedikit tentang materi pembelajaran yang akan dibahas, keadaan siswa pada saat itu tenang karena memperhatikan setiap detail keterangan yang disampaikan oleh guru, hal ini dapat dilihat pada lampiran 15.[[6]](#footnote-7) Ada respon dari peserta didik atas penjelasan materi yang disajikan pada tahap ini, hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa bertanya tentang suatu hal yang belum dimengerti.

Hasil pengamatan dalam ini menunjukkan bahwa kelas menjadi lebih hidup, hal ini ditunjukkan oleh suasana gembira dan canda tawa siswa serta keseriusan yang mereka pancarkan pada saat peserta didik mengadakan permainan yaitu bermain peran dan juga saat siswa memperhatikan gambar yang ditunjukkan oleh guru.

Hasil pengamatan keseluruhan pada tahap ini, bahwa peserta didik sudah mencapai beberapa indikator yang harus dicapai, hal ini dapat ditunjukakan bahwa pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran PKn meningkat. Indikator pemahaman siswa dapat diamati dengan melihat semangat yang ditampakkan oleh peserta didik terhadap tugas yang diberikan, tergerak untuk selalu belajar dan melakukan pekerjaan sesuai dengan minatnya, terangsang untuk mewujudkan keinginannya, mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu, mengikuti KBM dengan senang dan tidak merasa jenuh dengan pelajaran.

Observasi (pengamatan) ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Tujuannya adalah untuk mendata, menilai dan mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun perubahan yang terjadi akibat tindakan yang direncanakan.

Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat, yaitu Pak Miftahul Ulum, S.Pd.I selaku guru PKn MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung sebagai pengamat I dan Puji Astutik (teman sejawat dari STAIN Tulungagung) sebagai pengamat II.

Pengamat I dan II bertugas mengamati semua aktivitas guru dan siswa. Pengamatan ini dilakukan seperti pedoman yang telah disediakan peneliti, jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti pada Siklus 1**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Pengamat I | | Pengamat II | |
| Nilai | Deskriptor | Nilai | Deskriptor |
| 1 | 2 | 3 | | 4 | |
| Awal | Melakukan aktifitas keseharian | 3 | a dan c | 5 | Semua |
| Memperhatikan tujuan pembelajaran | 2 | c dan d | 4 | a, b, dan c |
| Mengingatkan pengetahuan awal | 3 | b dan d | 4 | a,b dan c |
| Inti | Menyampaikan materi dan pentingnya materi | 4 | b, c dan d | 4 | a, b, dan d |
| Melakukan *role playing* | 4 | a, c dan d | 5 | Semua |
| Menyediakan sarana dan prasarana | 3 | a, b, dan c | 4 | a, b, dan c |
| Meminta siswa memahami tugas | 3 | b dan c | 4 | b, c, dan d |
| Akhir | Merespon pembelajaran | 2 | a dan c | 3 | a dan c |
| Melakukan evaluasi | 3 | a dan b | 4 | b, c dan d |
| Mengakhiri pembelajaran | 3 | b dan d | 5 | semua |
| **Jumlah skor** | | **30** |  | **42** |  |

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, ada beberapa hal yang tidak dilakukan peneliti meskipun demikian secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh pengamat I adalah 30 dan nilai yang diperoleh dari pengamat II adalah 42 sedang nilai maksimal 50. Sehingga rata-rata nilai adalah . Jika nilai akhir prosentase yang didapat adalah . Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu:

1. 90% ≤ NR ≤ 100% : sangat baik
2. 80% ≤ NR ≤ 90% : baik
3. 70% ≤ NR ≤ 80% : cukup
4. 60% ≤ NR ≤ 70% : kurang
5. 0% ≤ NR ≤ 60% : kurang sekali

Maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori cukup.

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh kedua pengamat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Indikator** | **Pengamat I** | | **Pengamat II** | |
| **Nilai** | **Deskriptor** | **Nilai** | **Deskriptor** |
| 1 | 2 | 3 | | 4 | |
| Awal | Melakukan aktifitas keseharian | 4 | Semua | 5 | Semua |
| Menyampaikan tujuan pembelajaran | 4 | a, b dan d | 3 | a dan b |
| Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan awal | 3 | a dan b | 4 | a, b, dan c |
| Inti | Menyimak penjelasan materi | 3 | b dan c | 4 | a, b, dan d |
| Keterlibatan dalam *role playing* | 5 | Semua | 5 | Semua |
| Memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia | 4 | a, b, dan c | 4 | a, b, dan c |
| Akhir | Merespon kegiatan | 3 | c dan d | 3 | a dan c |
| Melakukan evaluasi | 3 | a dan d | 4 | a, c, dan d |
| Mengakhiri pembelajaran | 4 | b, c, dan d | 4 | b, c, dan d |
| **Jumlah skor** | | **33** |  | **36** |  |

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa sudah sesuai harapan meskipun ada beberapa diskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh pengamat I adalah 37 dan nilai yang diperoleh dari pengamat II adalah 36, sedangkan nilai maksimalnya 45. Sehingga rata-rata nilai adalah . Jika nilai akhir prosentase yang didapat adalah . Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu:

1. 90% ≤ NR ≤ 100% : sangat baik
2. 80% ≤ NR ≤ 90% : baik
3. 70% ≤ NR ≤ 80% : cukup
4. 60% ≤ NR ≤ 70% : kurang
5. 0% ≤ NR ≤ 60% : kurang sekali

Maka taraf keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori cukup..

1. **Hasil Catatan Lapangan**

Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap, maka peneliti juga membuat catatan lapangan. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada pedoman observasi. Beberapa hal yang sempat dicatat peneliti dan dua pengamat adalah sebagai berikut:

1. Suasana kelas nampak ramai dan gaduh sebelum pelajaran dimulai.
2. Siswa bisa diam ketika peneliti mulai membuka pembelajaran dengan salam dan bertanya kabar.
3. Suasana kelas mulai ramai kembali pada saat peneliti meminta siswa membuka buku PKn.
4. Siswa mulai bisa diam dan memperhatikan ketika peneliti menerangkan materi dengan menunjukkan gambar tentang harga diri dalam kehidupan sehari-hari.
5. Ada siswa yang sempat merasa jenuh ketika peneliti memberi contoh role playing.
6. Semangat belajar siswa kembali bergairah sewaktu peneliti mengajak siswa dengan melakukan role playing di depan kelas.
7. Sewaktu *post test* siklus I dibagikan siswa kelas III terlihat tertarik untuk segera mengerjakan.
8. Siswa sangat senang dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memainkan peran atau *role playing*.
9. **Hasil Tes Akhir**

Tes akhir dalam penelitian ini dilakukan pada pertemuan kedua, yaitu pada hari selasa 1 Mei 2012 yang berlangsung selama kurang + 10 menit. Kegiatan tes akhir ini diikuti oleh seluruh siswa kelas I yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Hasil tes akhir pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Tes Akhir Siswa pada Siklus I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Siswa** | **Jenis Kelamin** | **Nilai** | **Ketuntasan** |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | AHF | L | 55 | TT |
| 2. | EAR | P | 90 | T |
| 3. | HU | P | 95 | T |
| 4. | MAA | L | 55 | TT |
| 5. | MJD | L | 75 | T |
| 6. | MYF | L | 50 | TT |
| 7. | RFA | P | 80 | T |
| 8. | ZRJ | P | 90 | T |
| **Total nilai** | | | **590** |  |
| **Rata-rata** | | | **73,75** |  |

Dari tabel di atas diperoleh data rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 73,75 dari nilai maksimal ideal 100. Siswa yang memperoleh ketuntasan individual atau yang mendapat nilai > 65 adalah sebanyak 5 orang siswa dari jumlah 8 orang atau 62,5%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individual atau belum memperoleh nilai > 65 adalah sejumlah 3 siswa dari 8 siswa atau 37,5%.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman dalam materi harga diri. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada rata-rata skor tes awal adalah 66,25, sedangkan rata-rata pada tes akhir siklus I meningkat menjadi 73,75. Siswa yang berada pada taraf tuntas adalah 6 siswa, dan pada *pre test* hanya 4 siswa yang masuk kategori tuntas. Namun demikian, untuk tindakan siklus kesatu belum mencapai batas ketuntasan minimal kelas yaitu > 75% siswa mencapai nilai > 65. Atau dengan kata lain pada siklus I ini siswa kelas III MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung secara klasikal belum mencapai ketuntasan kelas.

1. **Refleksi**

Pada kegiatan siklus pertama, menunjukkan tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada tahap pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa:

1. Siswa disiplin mengerjakan tugas.
2. Komponen pembelajaran lain seperti: alokasi waktu pembelajaran, sumber/bahan/alat pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan kegiatan penilaian dapat berjalan dengan baik dalam rangka mencapai kompetensi yang dipersyaratkan dalam pembelajaran.
3. Partisipasi siswa saat pembelajaran sudah mulai nampak jika dibandingkan sebelum diadakan PTK.
4. Siswa nampak bergembira selama mengikuti pembelajaran. Kegemberiaan ini berdampak kepada pemahaman siswa, sehingga hasil pos tesnya meningkat dari pre tes (rata-rata pre tes 50% meningkat 62,5%).
5. Materi yang dibahas bersifat kontekstual.
6. Pembelajaran dengan penerapan metode role playing dapat memberi pengalaman berharga kepada peserta didik untuk dapat menerapkan pentingnya harga diri dalam pelajaran PKn.
7. Dengan penerapan metode role playing, menunjukkan dapat mengasah keterampilan kognitif (menjawab gambar yang ditunjukkan guru), psikomotorik (kemampuan bekerja sama dalam memainkan peran) dan afektif (kemampuan menghargai orang lain).

Walaupun secara umum program pembelajaran berhasil dan berjalan dengan baik, bukan berarti tidak ada tindak lanjut dalam penelitian ini, di lihat dari hasil evaluasi yang sesuai dengan standar minimum kelulusan. Untuk itu peneliti akan mengadakan siklus II sebagai tindak lanjut dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

**4**. **Paparan data** **dan** **Temuan Penelitian Siklus II**

1. **Tahap Perencanaan**

Siklus kedua dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan atau selama 70

menit, yang dilaksanakan pada tanggal 27 April 2012. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menindak lanjuti kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I, untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada peserta didik tentang bagaiman cara yang mudah membuat peserta didik dapat memahami materi tentang pentingnya harga diri, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti membuat perencanaan atas dasar pengamatan peneliti dengan melihat nilai pos tes siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 20 April 2012 mata pelajaran PKn, yaitu terdapat 3 siswa yang tidak lulus karena nilainya kurang dari standar kelulusan minimum. Hal ini dikarenakan siswa kurang faham terhadap materi tentang pentingnya harga diri.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku panduan PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) sesuai dengan kurikulum KTSP, dan Bersinar. Sedangkan alat atau bahan yang dibutuhkan dalam program pembelajaran adalah spidol, papan tulis, naskah bermain peran dan bahan-bahan yang digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran. Adapun untuk mengungkap hasil peningkatan pemahaman dan motivasi belajar siswa digunakan instrumen penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, pedoman wawancara, angket dan tes hasil belajar.

Secara rinci rencana pembelajaran pada siklus II yang terdiri dari satu pertemuan, adalah sebagai berikut:

1. Guru mengadakan pemanasan awal dengan bertanya kepada siswa tentang pembelajaran sebelumnya.
2. Guru menyampaikan materi tentang cara meningkatkan harga diri. Guru meminta peserta didik untuk membuat contoh menghargai diri sendiri. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami tersebut.
3. Siswa dibantu guru melakukan peran, serta mengamati peran yang dimainkan oleh temannya seperti yang dilakukan pada siklus I.
4. Setelah selesai memainkan peran tentang harga diri, siswa diminta untuk membuat kelompok.
5. Pada akhir sesi, guru melakukan evaluasi individu dan memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan (RPP terlampir).

Kriteria (indikator yang menjadi penanda) untuk menentukan bahwa metode yang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah yang sedang diupayakan pemecahannya dilakukan secara kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas dapat di lihat dari aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran seperti, tingkat motivasi, keceriaan, keantusiasan dan keterampilan peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan peneliti selama pembelajaran PKn berlangsung.

1. **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada awal pertemuan, peneliti mengemukakan pengalaman pembelajaran yang dirasakan dalam satu pertemuan sebelumnya, peneliti merasa senang bahwa dengan penerapan metode pembelajaran role playing yang menyenangkan, terlihat ada peningkatan pemahaman siswa. Pada saat itu juga peneliti memberikan semangat pada siswa agar tidak putus asa dan selalu percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 27 April 2012, pukul 07.00 sampai 08.10, dalam kegiatan ini guru mengadakan pemanasan dengan pertanyaan sederhana sebagai rangsangan awal untuk menggugah semangat belajar siswa, beberapa pertanyaan mengenai pentingnya harga diri yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya, dapat dijawab oleh peserta didik dengan baik. Dari hasil pemanasan tadi, maka peneliti tidak perlu mengulang, hanya tinggal memberi pertanyaan-pertanyaan yang telah dilakukan kemarin tentang menghargai diri sendiri dan orang lain.

Selama 15 menit, peneliti menjelaskan materi tentang pentingnya harga diri pada peserta didik. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, yang berkaitan dengan pembelajaran yang belum dimengerti.

Setelah itu guru membagikan naskah dialog pada siswa sambil mempelajarinya terlebih dahulu. Kemudian guru mengajak peserta didik maju ke depan untuk memainkan peran sesuai dialog yang telah disusun. Siswa yang tidak terlibat untuk memainkan peran, mereka mengamati jalannya cerita yang dimainkan oleh temannya di depan kelas. Apabila permainan sudah mencapai klimak, guru memberhentikan permainan sejenak untuk memberi komentar terhadap apa jalan cerita yang diperankan tadi. Kemudian permainan bisa dilanjutkan kembali seperti yang dilakukan pada siklus I.

Selama 45 menit pembelajaran dilaksanakan, sisa waktu yang ada selama 25 menit, peneliti gunakan waktunya untuk mengadakan evaluasi

siklus II. Dari hasil evaluasi pada siklus II di peroleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Hasil Skor Tes Individu Siklus II Mata Pelajaran PKn**

**Kelas III MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Tingkat Penguasaan** | **Frekwensi** | **Status** |
| 1. | 86-100 | 4 | Lulus |
| 2. | 76-85 | 3 | Lulus |
| 3. | 60-75 | - | - |
| 4. | 55-59 | - | - |
| 5. | ≤54 | 1 | Tidak lulus |
| **Jumlah** | | 8 |  |

*\*Diambilkan dari Kriteria Penilaian di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu tahun ajaran 2011-2012.*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan kelas pada siklus II ini adalah 87,5% yakni dari 8 peserta didik, yang dinyatakan lulus sebanyak 7 siswa. Sedangkan satu siswa yang tidak mengikuti tes tanpa ada keterangan.

Sebelum pertemuan diakhiri, peneliti meminta kepada seluruh siswa untuk menuliskan tanggapan mereka terhadap pembelajaran yang berlangsung selama tiga minggu. Tanggapan dituangkan dalam bentuk angket yang telah disediakan oleh peneliti, dan peneliti menekankan bahwa tanggapan harus diungkap sejujurnya untuk perbaikan program pembelajaran berikutnya. Tanggapan dikumpulkan langsung kepada peneliti.

Hasil analisis terhadap respon siswa kelas III MI Tarbiyatussibyan Boyolangu tahun akademik 2011-2012 terhadap penerapan pembelajaran dengan metode *role playing* dalam pembelajaran PKn sangat baik. Hal demikian tercermin dari tanggapan mereka terhadap metode pembelajaran pada awal siklus pertama, melalui beberapa pernyataan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran PKn yang saya alami dengan menggunakan metode *role playing* sangat menyenangkan.
2. Saya merasa sangat termotivasi dengan metode *role playing* yang diberikan guru saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Saya selalu mengantuk ketika pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *role playing* berlangsung.
4. Menurut saya metode pembelajaran PKn yang digunakan guru sangat bervariasi.
5. Saya suka belajar PKn karena:
   1. Gurunya
   2. Materinya
   3. Cara mengajar gurunya
   4. Suasana kelasnya

Berdasarkan jawaban mereka, dapat disusun sesuai dengan urutan no soal diatas, yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

**Daftar Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Pembelajaran Dengan Metode *Role Playing***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. Soal | Jawaban | Frekuensi | Persen |
| 1. | Sangat Setuju | 6 | 75% |
| Setuju | 1 | 12,5% |
| Ragu-ragu | 1 | 12,5% |
| Tidak Setuju | - |  |
| Sangat Tidak Setuju | - |  |
| **Jumlah** | | **8** | **100%** |
| 2. | Sangat Setuju | 4 | 50% |
| Setuju | 4 | 50% |
| Ragu-ragu | - |  |
| Tidak Setuju | - |  |
| Sangat Tidak Setuju | - |  |
| **Jumlah** | | **8** | **100%** |
| 3. | Sangat Setuju | - |  |
| Setuju | - |  |
| Ragu-ragu | 3 | 37,5% |
| Tidak Setuju | 4 | 50% |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 12,5% |
| **Jumlah** | | **8** | **100%** |
| 4. | Sangat Setuju | - |  |
| Setuju | 6 | 75% |
| Ragu-ragu | 2 | 25% |
| Tidak Setuju | - |  |
| Sangat Tidak Setuju | - |  |
| **Jumlah** | | **8** | **100%** |
| 5 a) | Sangat Setuju | 2 | 25% |
| Setuju | 1 | 12,5% |
| Ragu-ragu | 3 | 37,5% |
| Tidak Setuju | 2 | 25% |
| Sangat Tidak Setuju | - |  |
| **Jumlah** | | **8** | **100%** |
| b) | Sangat Setuju | - |  |
| Setuju | 1 | 12,5% |
| Ragu-ragu | 4 | 50% |
| Tidak Setuju | 3 | 37,5% |
| Sangat Tidak Setuju | - |  |
| **Jumlah** | | **8** | **100%** |
| c) | Sangat Setuju | 1 | 12,5% |
| Setuju | 6 | 75% |
| Ragu-ragu | - |  |
| Tidak Setuju | 1 | 12,5% |
| Sangat Tidak Setuju | - |  |
| **Jumlah** | | **8** | **100%** |
| d) | Sangat Setuju | - |  |
| Setuju | 5 | 62,5% |
| Ragu-ragu | 2 | 25% |
| Tidak Setuju | - |  |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 12,5% |
| **Jumlah** | | **8** | **100%** |

Sumber: data diolah

Untuk lebih mendapatkan gambaran kualitatif secara mendalam terhadap penerapan metode *role playing*, peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang ditetapkan sebagai informan.

Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut, terhadap pertanyaan “bagaimana tanggapan kalian terhadap penerapan metode pembelajaran role playing kemarin?”. Seorang siswa yang termasuk memiliki kemampuan diatas rata-rata (lebih lanjut disingkat dengan istilah siswa A) mengatakan,

Saya berpendapat, bahwa pembelajaran yang diberikan oleh bu novi sangat menyenangkan, kita merasa senang, saya merasa termotivasi dengan metode yang ibu terapkan dalam proses pembelajaran kemarin. Dan yang lebih penting saya memperoleh banyak pengalaman menarik dengan teman-teman sekelas dalam penerapan pembelajaran kemarin, belum pernah saya merasakan perasaan senang dan semangat membara dalam menerima pembelajaran seperti apa yang saya rasakan kemarin, soalnya kalau pembelajaran PKn dahulu yang diajar hanya mendengar saja, jadi banyak teman-teman yang kurang begitu faham. Apalagi selama pembelajaran berlangsung saya selalu merasa tegang. Berbeda sekali dengan cara mengajar bu novi, saya seolah-olah tidak melaksanakan proses pembelajaran tetapi hanya santai dengan teman-teman sekelas, jadi saya merasa rileks dan suasana kelas tidak kaku. tetapi dalam pembelajaran ini saya memperoleh banyak ilmu yang belum pernah saya peroleh selama ini. Saya juga sudah bisa memahami pentingnya harga diri dan bisa meningkatkan harga diri dalam lingkungan sekitar seperti yang ibu jelaskan.”[[7]](#footnote-8)

Satu orang siswa yang termasuk siswa yang memiliki kemampuan sedang (lebih lanjut disingkat dengan istilah siswa B) mengatakan,

Saya suka dengan metode belajar kemarin, karena saya tidak merasa tegang, dan metode ini sangat menyenangkan. Saya bisa sangat puas dengan perolehan hasil evaluasi yang saya dapat, karena itu murni hasil kerja keras saya sendiri. Suasana kelas sangat ramai dan menyenangkan. Disamping itu saya sekarang bisa mengetahui pentingnya harga diri bu.”[[8]](#footnote-9)

Sedangkan siswa yang termasuk siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata (lebih lanjut disingkat dengan istilah siswa C) mengatakan,

Saya sangat senang dengan metode yang ibu berikan, karena menurut saya mata pelajaran PKn adalah sulit dan membosankan, dulu saya sering tidur kalau pelajaran PKn berlangsung, tetapi sejak Bu Novi menggunakan strategi Itu, saya lebih termotivasi untuk selalu mengikuti proses pembelajaran PKn. Saya suka metode ini karena saya dapat memainkan peran di depan kelas bersama teman-teman, disamping itu suasana di dalam kelas sangat ramai. Jadi, saya bisa bergerak bebas dalam kelas. Walaupun saya belum dapat menguasai benar pelajaran yang ibu berikan dan perolehan hasil evaluasi saya sangat minim, tetapi saya tidak bosan dengan pembelajaran yang ibu berikan. Saya berharap Bu Novi mau terus mengajar PKn di kelas ini, agar saya lebih giat mengikuti proses pembelajarannya.[[9]](#footnote-10)

Dengan demikian tanggapan para informan adalah positif terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran role playing, karena kedua siswa menyatakan senang terhadap metode pembelajaran yang mereka alami.

Tanggapan siswa terhadap pertanyaan “apakah Saudara memperoleh manfaat dari strategi pembelajaran seperti itu?. Terhadap pertanyaan ini siswa A mengungkapkan,

Ya, seperti yang saya ucapkan sebelumnya, saya memperoleh banyak pengalaman berharga yang belum pernah saya peroleh dari proses pembelajaran yang lain selama ini, mungkin hal itu juga dirasakan oleh teman-teman yang lain.[[10]](#footnote-11)

Sementara siswa B, menyatakan,

Ya, saya dapat bekerja sama dengan teman-teman sekelas dalam bermain peran. Disamping itu keakraban tecipta diantara teman sekelompok. Dan saya juga mengetahui cara yang bagus untuk menerapkan pentingnya harga diri dalam waktu yang singkat.[[11]](#footnote-12)

Sedangkan siswa C, menyatakan,

Ya, selama proses belajar mengajar, saya memperoleh banyak manfaat, saya sekarang merasa termotivasi untuk selalu mengikuti proses pembelajaran PKn dibandingkan dengan pembelajaran PKn sebelumnya. Dan saya merasa lebih santai dalam menerima materi.[[12]](#footnote-13)

Dengan demikian, metode pembelajaran yang diterapkan sangat memberikan manfaat kepada para peserta didik, mereka merasakan suasana yang akrab dengan kelompoknya, lebih rileks, mendapat pengalaman baru tentang bagaimana cara meningkatkan harga diri dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

1. **Hasil Observasi**

Ketika guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya, keadaan siswa pada saat itu tenang karena memperhatikan setiap detail keterangan yang disampaikan oleh guru/peneliti. Semua pandangan peserta didik menuju kedepan, karena mereka merasa kesulitan dengan materi yang dibahas pada waktu itu, bahkan banyak siswa yang terangsang untuk bertanya atas hal-hal yang belum dimengerti. Peserta didik juga sangat antusias mengerjakan tugas yang diberikan guru/peneliti, ini dibuktikan tidak ada satupun dari siswa yang merasa keberatan dan protes, pada waktu peneliti memerintahkan siswa memainkan peran di depan kelas.

Hasil dari pengamatan keseluruhan pada tahap ini, bahwa peserta didik sudah mencapai indikator yang harus dicapai, hal ini dapat ditunjukkan bahwa peserta didik dalam proses pembelajaran PKn meningkat, peserta didik lebih bersemangat terhadap tugas yang diberikan, tergerak untuk selalu belajar dan melakukan pekerjaan sesuai dengan minatnya, terangsang untuk mewujudkan keinginannya, mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu, mengikuti KBM dengan senang dan tidak merasa jenuh dengan pelajaran, selalu merasa penasaran dan bertanya untuk mencari tahu.

Siklus II ini sebagai tindak lanjut atas kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Pada tahap ini, peneliti juga memberikan evaluasi sebagai tolak ukur peningkatan keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Hasil pengamatan yang peneliti peroleh pada tahap ini adalah, pada waktu pelaksanaan *pengamatan*, siswa begitu ceria dan antusias, sehingga tercipta suasana yang menyenangkan, dan ceria sedangkan pada saat siswa melaksanakan evaluasi siklus ke II suasana kelas sepi, tidak ada yang berjalan-jalan untuk mencari jawaban ataupun yang bertanya kepada temannya. Siswa lebih percaya diri untuk menjawab soal-soal yang ada di depannya sendiri. Bahkan tidak ada satupun siswa yang bertanya kepada guru terkait dengan soal-soal yang diberikan oleh peneliti, Keadaan ini berlangsung sampai waktu yang ditentukan habis. Ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik faham dengan materi tentang sifat harga diri, sehingga peserta didik dapat mengerjakan soal tersebut.

Hasil dari pelaksanaan evaluasi siklus II ini, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan motivasi belajar siswa jika dibandingkan antara hasil pre tes, post tes siklus I yang dilaksanakan sebelumnya. Peningkatan yang diperoleh peserta didik dari setiap pertemuan terus meningkat. Mulai dari tingkat keberhasilan pre test sebesar 50% menjadi 62,5% dan kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 87,5% yang sesuai dengan tabel 4.5. Ini menunjukkan 87,5% siswa berhasil mempelajari *pentingnya harga diri* pada mata pelajaran PKn dengan menerapkan metode *role playing.*

Observasi (pengamatan) ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Tujuannya adalah untuk mendata, menilai dan mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun perubahan yang terjadi akibat tindakan yang direncanakan.

Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat, yaitu Pak Miftahul Ulum, S.Pd.I selaku guru PKn MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung sebagai pengamat I dan Puji Astutik (teman sejawat dari STAIN Tulungagung) sebagai pengamat II.

Pengamat I dan II bertugas mengamati semua aktivitas guru dan siswa. Pengamatan ini dilakukan seperti pedoman yang telah disediakan peneliti, jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti pada Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Pengamat I | | Pengamat II | |
| Nilai | Deskriptor | Nilai | Deskriptor |
| 1 | 2 | 3 | | 4 | |
| Awal | Melakukan aktivitas keseharian | 5 | Semua | 4 | a, b dan d |
| Menyampaikan tujuan pembelajaran | 5 | Semua | 5 | Semua |
| Mengingatkan pengetahuan awal | 4 | a, b dan c | 4 | b, c, dan d |
| Inti | Menyampaikan materi dan pentingnya materi | 5 | Semua | 5 | Semua |
| Melakukan *listen and repeat* | 4 | b, c dan d | 4 | b, c dan d |
| Menyediakan sarana dan prasarana | 4 | a, b dan d | 5 | Semua |
| Meminta siswa memahami tugas | 5 | semua | 4 | a, c, dan d |
| Akhir | Merespon pembelajaran | 4 | a, b dan d | 5 | Semua |
| Melakukan evaluasi | 5 | Semua | 5 | Semua |
| Mengakhiri pembelajaran | 4 | a, c dan d | 5 | Semua |
| **Jumlah skor** | | **45** |  | **46** |  |

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, ada beberapa hal yang tidak dilakukan peneliti meskipun demikian secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh pengamat I adalah 45 dan nilai yang diperoleh dari pengamat II adalah 46 sedang nilai maksimal 50. Sehingga rata-rata nilai adalah . Jika nilai akhir prosentase yang didapat adalah

. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu:

1. 90% ≤ NR ≤ 100% : sangat baik
2. 80% ≤ NR ≤ 90% : baik
3. 70% ≤ NR ≤ 80% : cukup
4. 60% ≤ NR ≤ 70% : kurang
5. 0% ≤ NR ≤ 60% : kurang sekali

Maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori sangat baik.

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh kedua pengamat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Indikator** | **Pengamat I** | | **Pengamat II** | |
| **Nilai** | **Deskriptor** | **Nilai** | **Deskriptor** |
| 1 | 2 | 3 | | 4 | |
| Awal | Melakukan aktivitas keseharian | 5 | Semua | 5 | Semua |
| Memperhatikan tujuan pembelajaran | 4 | a, b, dan d | 5 | Semua |
| Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan awal | 4 | a, c, dan d | 5 | Semua |
| Inti | Menyimak penjelasan materi | 5 | Semua | 4 | a, b dan d |
| Keterlibatan dalam *listen and repeat* | 5 | Semua | 5 | Semua |
| Memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia | 5 | Semua | 5 | Semua |
| Akhir | Merespon kegiatan | 4 | a, c, dan d | 4 | a, c, dan d |
| Melakukan evaluasi | 5 | Semua | 4 | b, c dan d |
| Mengakhiri pembelajaran | 4 | b, c dan d | 5 | Semua |
| **Jumlah skor** | | **41** |  | **42** |  |

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa sudah sesuai harapan meskipun ada beberapa diskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh pengamat I adalah 41 dan nilai yang diperoleh dari pengamat II adalah 42, sedangkan nilai maksimalnya 45. Sehingga rata-rata nilai adalah . Jika nilai akhir prosentase yang didapat adalah . Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu:

1. 90% ≤ NR ≤ 100% : sangat baik
2. 80% ≤ NR ≤ 90% : baik
3. 70% ≤ NR ≤ 80% : cukup
4. 60% ≤ NR ≤ 70% : kurang
5. 0% ≤ NR ≤ 60% : kurang sekali

Maka taraf keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik.

1. **Hasil Catatan Lapangan**

Catatan lapangan pada siklus 2 ini dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor yang terdapat dalam pedoman observasi. Beberapa hal yang sempat dicatat peneliti dan dua pengamat adalah sebagai berikut:

1. Siswa sangat senang dan antusias bekerja menjalankan aktivitas pembelajaran dengan metode role playing.
2. Tugas kelompok dapat terkendali dengan baik.
3. Siswa menaruh perhatian besar dan lebih konsentrasi dalam belajar.
4. Siswa terlihat lebih tenang dan lebih aktif ketika mengerjakan soal, baik soal individu maupun soal *post test* siklus II.
5. **Hasil Tes Akhir**

Tes akhir dalam penelitian ini pada hari selasa 15 Mei 2012 yang berlangsung selama kurang + 10 menit. Kegiatan tes akhir ini diikuti oleh seluruh siswa kelas I yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Hasil tes akhir pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Tes Akhir Siswa pada Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Siswa** | **Jenis Kelamin** | **Nilai** | **Ketuntasan** |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | AHF | L | 80 | T |
| 2. | EAR | P | 95 | T |
| 3. | HU | P | 100 | T |
| 4. | MAA | L | 75 | T |
| 5. | MJD | L | 85 | T |
| 6. | MYF | L | - | TT |
| 7. | RFA | P | 95 | T |
| 8. | ZRJ | P | 100 | T |
| **Total nilai** | | | **630** |  |
| **Rata-rata** | | | **78,75** |  |

Dari tabel 4.13 di atas diperoleh data rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 78,75 dari nilai maksimal ideal 100. Siswa yang memperoleh ketuntasan individual atau yang mendapat nilai > 65 adalah sebanyak 7 orang siswa dari jumlah 8 orang atau 87,5%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individual atau belum memperoleh nilai > 65 adalah sejumlah 1 siswa dari 8 siswa atau 12,5%.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman pada siswa. Hal ini dapat ditunjukkan melalui hasil tes akhir siswa, dari nilai rata-rata skor siklus I adalah 73,75 kemudian meningkat menjadi 78,75 pada nilai rata-rata skor tes akhir siklus II. Selain itu, pada siklus kedua ini siswa juga telah berhasil mencapai batas ketuntasan minimal kelas yaitu > 75% siswa mencapai nilai > 65. Atau dengan kata lain pada siklus II ini siswa kelas III MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung secara klasikal mencapai ketuntasan belajar.

1. **Refleksi**

Pada kegiatan siklus kedua, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Kelebihan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran di siklus II adalah sebagai berikut:

Siswa sangat antusias dengan kegiatan pembelajaran (siswa terlihat tidak mau beranjak dari tempat duduk walaupun peneliti telah memerintahkan untuk meninggalkan kelas.

Siswa lebih aktif selama proses belajar.

Siswa menjadi lebih kreatif, hal ini dapat dilihat dari cara mereka menyelesaikan soal latihan.

Siswa menjadi lebih komunikatif.

Siswa berlomba untuk mendapatkan nilai terbaik (setiap ada keberhasilan peneliti selalu memberi reward).

Konsentrasi siswa dalam belajar cukup tinggi. Hal ini dapat terjadi karena peneliti selalu membawa siswa masuk dalam orientasi masalah sebelum pembelajaran inti dimulai.

Hasil belajar siswa telah meningkat dari siklus I (dari rata-rata 62,5% menjadi 87,5%).

Semua rencana perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus I telah dilaksanakan di siklus II ini dengan baik.

Metode pembelajaran role playing yang diterapkan, dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa meningkat.

1. **Pembahasan**

Pembelajaran dengan metode role playing pada materi *pentingnya harga diri*, siswa lebih aktif dan antusias menjalankan kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas, sehingga PKn yang sering menjadikan siswa merasa membosankan menjadi menyenangkan. Dalam kegiatan pembelajaran ini guru menggunakan metode role playing. Hal ini bertujuan agar siswa memahami pentingnya harga diri dalam pembelajaran PKn.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus tindakan. Sedangkan kegiatan pembelajaran dari setiap siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa baik fisik dan mental untuk menghadapi kegiatan inti. Siswa perlu dipersiapkan untuk belajar karena siswa yang siap untuk belajar akan belajar lebih banyak dari pada siswa yang tidak siap.

Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui mengapa mereka belajar dan apa yang akan dipelajari sehingga siswa akan terarah, termotifasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Disamping itu, menyampaikan tujuan pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengaktifkan, memotivasi dan memusatkan perhatian terhadap aspek-aspek yang relefan tentang pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti menggunakan metode role playing atau *bermain peran*. Dalam pelaksanaannya guru terlebih dahulu menjelaskan isi skenario yang akan diperankan kemudian siswa mempelajari lalu memerankan tokoh sesuai naskah yang telah disusun.

Pada kegiatan akhir, peneliti mengarahkan dan membimbing siswa untuk menyimpulkan dari apa yang telah dipelajarinya. Kegiatan ini dimaksudkan agar pemahaman siswa terhadap konsep tersebut dapat bertahan lama. Pada kegiatan akhir, peneliti juga mengadakan tes sebagai alat evaluasi pemahaman siswa terhadap materi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru PKn (Pak Miftahul Ulum, S.Pd.I) dan teman sejawat (Puji Astutik) baik siklus I maupun siklus II terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

**Tabel 4.14**

**Peningkatan Aktivitas Peneliti dan Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Siklus I | | Siklus II | |
| Aktivitas Peneliti | Aktivitas Siswa | Aktivitas Peneliti | Aktivitas Siswa |
| 72% | 76,6% | 91% | 92,22% |

Peningkatan aktivitas peneliti ini menunjukkan bahwa peneliti sudah mempersiapkan secara matang dan terencana, sedangkan peningkatan aktivitas siswa menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar, sehingga ada motivasi dan semangat untuk belajar.

Peningkatan juga terjadi pada hasil tes akhir siswa ditiap siklus yang disiapkan oleh peneliti yang menunjukkan adanya perubahan positif. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15**

**Peningkatan Hasil Tes Akhir Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kriteria** | **Tes Siklus I** | **Tes Siklus II** | **Peningkatan** |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| Rata-rata tes akhir siswa | 73,75 | 78,75 | 5% |
| Ketuntasan belajar siswa | 62,5% | 87,5% | 25% |

Dari tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa pada tes siklus I sebesar 73,75, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada tes siklus II adalah 78,75 dan terjadi peningkatan sebesar 5%. Begitupun juga dengan ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan hingga 25%, dengan rincian ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 62,5% dan ketuntasan belajar siswa pada siklus II adalah 87,5%.

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya aktivitas peneliti dalam menerapkan penggunaan metode role playing dari siklus I ke siklus II dan kegiatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II maka menjadikan pemahaman pentingnya harga diri siswa mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode role playing dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa kelas III MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.

1. Profil MI Tarbiyatussibyan Tahun Pelajaran 2011/2012 [↑](#footnote-ref-2)
2. Dokumen yang diambil gambarnya oleh peneliti saat siswa melaksanakan pre tes pada tanggal 19 April 2012. [↑](#footnote-ref-3)
3. Pengumpulan data saat melakukan pre tes, pada tanggal 19 April 2012 [↑](#footnote-ref-4)
4. Dokumentasi gambar yang telah diambil saat pembelajaran berlangsung, pada tanggal 20 April 2012 [↑](#footnote-ref-5)
5. Dokumentasi gambar yang telah diambil saat peserta didik mengerjakan tugas kelompok, pada tanggal 20 April 2012. [↑](#footnote-ref-6)
6. Dokumentasi gambar yang telah diambil saat peserta didik memperhatikan guru menjelaskan materi tentang harga diri, pada tanggal 20 April 2012 [↑](#footnote-ref-7)
7. Hasil Wawancara dengan Hanifatul, salah satu peserta didik kelas III MI. Tarbiyatussibyan yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, pada tanggal 27 April 2012. [↑](#footnote-ref-8)
8. Hasil Wawancara dengan peserta Zuliani, salah satu peserta didik kelas III MI. Tarbiyatussibyan yang memiliki kemampuan sedang, pada tanggal 27 April 2012. [↑](#footnote-ref-9)
9. Hasil Wawancara dengan Moh.Yusuf, salah satu peserta didik kelas III MI. Tarbiyatussibyan yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata, pada tanggal 27 April 2012. [↑](#footnote-ref-10)
10. Hasil Wawancara dengan Hanifatul, salah satu peserta didik kelas III MI. Tarbiyatussibyan yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, pada tanggal 27 April 2012. [↑](#footnote-ref-11)
11. Hasil Wawancara dengan Zuliani, salah satu peserta didik kelas III MI. Tarbiyatussibyan yang memiliki kemampuan sedang, pada tanggal 27 April 2012. [↑](#footnote-ref-12)
12. Hasil Wawancara dengan Moh.Yusuf, salah satu peserta didik kelas III MI. Tarbiyatussibyan yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata, pada tanggal 27 Maret 20. [↑](#footnote-ref-13)